



**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DUKUNGAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BILAH HULU I**

**Hasan Maksum<sup>1</sup>, Aziddin Harahap<sup>2</sup>, Marlina Siregar<sup>3</sup>, Sakinah Ubudiyah Siregar<sup>4</sup>, Junita<sup>5</sup>**

Universitas Labuhanbatu<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [hasanmaksum7@gmail.com](mailto:hasanmaksum7@gmail.com)<sup>1</sup>, [aziddin@ulb.ac.id](mailto:aziddin@ulb.ac.id)<sup>2</sup>, [siregarmarlina447@gmail.com](mailto:siregarmarlina447@gmail.com)<sup>3</sup>, [sakinah@ulb.ac.id](mailto:sakinah@ulb.ac.id)<sup>4</sup>, [neetamawar@gmail.com](mailto:neetamawar@gmail.com)<sup>5</sup>

Diterima: 12/04/2026; Direvisi: 23/04/2026; Diterbitkan: 07/05/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan mutu pendidikan yang masih menghadapi kendala terkait efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan ex-post facto. Populasi penelitian adalah 168 guru SD Negeri dengan sampel 50 responden yang diambil secara proporsional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antarvariabel. Secara parsial, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 72,2% terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah dan semakin tinggi dukungan komite sekolah, maka mutu pendidikan akan semakin meningkat.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar, Bilah Hulu*

**ABSTRACT**

This study is motivated by the importance of improving the quality of education, which still faces challenges related to the effectiveness of principals' leadership styles and the support of school committees in the implementation of education. The purpose of this study is to examine the influence of principals' leadership styles and school committee support on improving the quality of education in Cluster 2 of Bilah Hulu District, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach with an ex-post facto design. The population consisted of 168 public elementary school teachers, with a sample of 50 respondents selected proportionally. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and then analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results indicate that the instruments used met the criteria of validity and reliability, and there is a strong and significant relationship among the variables. Partially, both the principals' leadership style and school committee support have a significant effect on the quality of education. Simultaneously, these two variables contribute 72.2% to the improvement of educational quality. Thus, it can be



concluded that the more effective the principal's leadership style and the higher the level of school committee support, the greater the improvement in educational quality.

**Keywords:** *Principals' Leadership, School Committee, Educational Quality, Elementary School, Bilah Hulu*

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan agenda mendesak seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut sistem pendidikan nasional beradaptasi agar mampu bersaing secara global. Mutu pendidikan tidak lagi dipahami sebatas capaian akademik, melainkan mencakup kualitas proses pembelajaran, pembentukan karakter, kecakapan hidup, serta relevansi lulusan dengan kebutuhan masyarakat. Secara konseptual, mutu pendidikan ditopang oleh tiga komponen utama, yaitu input (sumber daya manusia dan sarana), proses (pembelajaran dan manajemen), serta output (hasil belajar dan kualitas lulusan) (Siahaan et al., 2023; Mukri et al., 2024). Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa mutu pendidikan nasional masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya berkaitan dengan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan (Mukhlisin et al., 2024).

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengawasi seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan dipahami sebagai proses memengaruhi, mengarahkan, dan menginspirasi warga sekolah melalui komunikasi efektif, keteladanan, dan pengambilan keputusan partisipatif (Ahmad et al., 2021). Dalam praktiknya, gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran (Holilah et al., 2023; Prabowo et al., 2023; Norawati, 2024). Kepala sekolah yang efektif menjalankan fungsi sebagai pengarah, pengambil keputusan, pembina, pengawas, dan komunikator dalam membangun budaya kerja kolaboratif dan inovatif (Pitriani et al., 2025). Beragam gaya kepemimpinan seperti partisipatif, transformasional, coaching, dan manajerial dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pembelajaran, yang dipengaruhi oleh keteladanan, komunikasi, pelibatan guru, serta transparansi dan akuntabilitas (Safrul, 2022). Dalam penelitian ini, pemahaman gaya kepemimpinan juga merujuk pada teori kepemimpinan yang membedakan gaya otoriter, demokratis, dan laissez-faire.

Selain kepemimpinan internal, sinergi dengan komite sekolah sebagai representasi partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah berfungsi sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas, dan mediator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (Nurbaeti et al., 2021). Keterlibatan komite dalam perencanaan program, dukungan moral dan material, pengawasan pelaksanaan kegiatan, komunikasi efektif, serta dukungan terhadap profesionalisme guru merupakan indikator penting yang memengaruhi mutu pendidikan (Ningsih et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah berperan positif terhadap mutu pendidikan, meskipun fungsi kontrol dan evaluatifnya masih perlu diperkuat (Holilah et al., 2023).

Sejumlah studi terdahulu menguatkan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah, dan mutu pendidikan. Holilah et al. (2023) menemukan pengaruh simultan yang sangat kuat terhadap mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 94,2%. Prabowo et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru sebagai indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, Nurbaeti et al. (2021) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan dukungan komite sekolah berperan dalam membentuk budaya sekolah



yang kondusif. Hal serupa juga disampaikan oleh Ningsih et al. (2021) yang menunjukkan bahwa sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas proses pendidikan.

Kondisi empiris di Kecamatan Bilah Hulu menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan. Data Dinas Pendidikan Labuhanbatu (2024) memperlihatkan bahwa rata-rata kepala sekolah yang memberikan arahan pembelajaran hanya 36,13% dan yang aktif melakukan supervisi 33,33%. Keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan program hanya 30,87% dan dalam pelaksanaan program 27,43%. Temuan ini diperkuat oleh studi awal peneliti yang menunjukkan bahwa hanya 42% sekolah dasar di wilayah tersebut berakreditasi A, serta sebagian besar guru menyatakan bahwa kepala sekolah belum optimal dalam memberikan arahan, motivasi, dan supervisi. Dari sisi komite sekolah, keterlibatan mereka cenderung bersifat formal dan belum sepenuhnya menyentuh aspek strategis dalam perencanaan serta evaluasi program (Sukinawan et al., 2025).

Berdasarkan kajian teoretis dan temuan empiris tersebut, dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah serta dukungan komite sekolah merupakan dua faktor penting yang diduga memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan. Namun, kajian empiris yang secara spesifik menguji pengaruh kedua variabel tersebut pada konteks sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis dalam memperkuat manajemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto* untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah terhadap mutu pendidikan tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, pada Desember 2025 hingga Mei 2026. Populasi penelitian berjumlah 168 guru, dengan sampel 50 responden (30% populasi) yang diambil secara proporsional dari setiap sekolah untuk menjaga keterwakilan. Variabel penelitian terdiri atas gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), dukungan komite sekolah ( $X_2$ ), dan mutu pendidikan ( $Y$ ).

Data utama dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat berdasarkan indikator operasional variabel. Instrumen divalidasi oleh ahli menggunakan teknik Aiken's V serta diuji validitas dan reliabilitasnya dengan koefisien Cronbach's Alpha. Data pendukung diperoleh melalui observasi terbatas dan studi dokumentasi sekolah. Prosedur penelitian mencakup tahap penyusunan dan pengujian instrumen, pengumpulan data, serta analisis data menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linear baik sederhana maupun berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Kisi-kisi instrumen dan contoh butir pernyataan disajikan pada bagian lampiran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum, penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri yang tergabung dalam Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, yang meliputi SD Negeri 39, SD Negeri 23, SD Negeri 25, SD Negeri 27, dan SD Negeri 22 Bilah Hulu. Setiap sekolah berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah masing-masing, dibina oleh pengawas sekolah, serta didukung oleh komite sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan. Secara geografis,

sekolah-sekolah tersebut berada di wilayah pedesaan dan perkebunan dengan akses yang relatif mudah, sementara peserta didik berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, didominasi keluarga petani, buruh perkebunan, dan pekerja informal. Kondisi ini memengaruhi karakteristik pembelajaran sehingga diperlukan strategi pendidikan yang kontekstual sesuai lingkungan peserta didik.

Secara kelembagaan, Gugus 2 Bilah Hulu memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Visi tersebut didukung melalui pembelajaran aktif, penguatan karakter, pengembangan potensi siswa, peningkatan prestasi, serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Struktur organisasi sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite, dan pengawas mendukung koordinasi program pendidikan secara efektif. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah secara umum berada pada kategori baik hingga cukup baik sehingga mampu menunjang proses pembelajaran, meskipun masih memerlukan pengembangan pada beberapa aspek tertentu.

## Hasil

### Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), dukungan komite sekolah ( $X_2$ ), dan mutu pendidikan ( $Y$ ) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r$  hitung pada setiap butir pernyataan yang lebih besar dibandingkan  $r$  tabel sebesar 0,235. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Keabsahan instrumen tersebut menunjukkan bahwa kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk analisis lebih lanjut dalam pengujian hipotesis.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang dikaji. Pengujian ini penting guna memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diukur menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, dan hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbac'h Alpha	Reliabilitas	Kesimpulan
Gaya Kepemimpinan Kepsek	0,600	0,978	Reliabel
Dukungan Komite Sekolah	0,600	0,975	Reliabel
Peningkatan Mutu Pendidikan	0,600	0,984	Reliabel

Sumber: Olahdata SPSS, 26

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melampaui batas minimum 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, dukungan komite sekolah, dan peningkatan mutu pendidikan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan konsisten dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan secara andal untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada setiap variabel yang diteliti. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan varians. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat memahami distribusi data responden secara lebih jelas. Hasil pengolahan statistik deskriptif pada variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	50	74	26	100	4537	90.74	13.063	170.645
Dukungan Komite Sekolah	50	67	33	100	4388	87.76	14.495	210.104
Peningkatan Mutu Pendidikan	50	63	37	100	4640	92.80	12.075	145.796
Valid N (listwise)	50							

Sumber: Olahdata SPSS, 26

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian yang melibatkan 50 responden menunjukkan nilai rata-rata yang tergolong tinggi. Variabel peningkatan mutu pendidikan memiliki rata-rata tertinggi, diikuti gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah. Standar deviasi pada ketiga variabel menunjukkan adanya variasi jawaban responden, meskipun secara umum data tergolong cukup stabil. Selain itu, seluruh data responden dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

### Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan antarvariabel, baik positif maupun negatif. Nilai koefisien korelasi berada pada rentang -1 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Hasil pengujian koefisien korelasi antarvariabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uji Koefisien Korelasi**  
**Correlations**

		Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Dukungan Komite Sekolah	Peningkatan Mutu Pendidikan
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	0.717**	0.835**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000
	N	50	50	50

Dukungan Komite Sekolah	Pearson Correlation	0.717**	1	0.711**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000
	N	50	50	50
Peningkatan Mutu Pendidikan	Pearson Correlation	0.835**	0.711**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahdata SPSS, 26

Berdasarkan Tabel 3, gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat kuat dengan peningkatan mutu pendidikan dengan nilai korelasi sebesar 0,835. Dukungan komite sekolah juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan peningkatan mutu pendidikan dengan nilai korelasi sebesar 0,711. Sementara itu, hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,717. Seluruh hubungan tersebut signifikan pada taraf 0,01, yang menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah dan semakin tinggi dukungan komite sekolah, maka peningkatan mutu pendidikan cenderung semakin meningkat.

### Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan secara simultan. Selain itu, analisis ini juga dimanfaatkan untuk memperkirakan perubahan pada variabel dependen berdasarkan variasi pada variabel independen. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dengan nilai konstanta sebesar 19,815 dan signifikansi 0,005. Hasil lengkap pengujian regresi berganda dapat dilihat pada tabel analisis regresi.

Berdasarkan hasil analisis, variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki koefisien regresi sebesar 0,619 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan dukungan komite sekolah memiliki koefisien regresi sebesar 0,192 dengan signifikansi 0,042. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 19,815 + 0,619X_1 + 0,192X_2$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh positif terhadap mutu pendidikan, dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan. Dengan demikian, semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah dan semakin tinggi dukungan komite sekolah, maka mutu pendidikan akan semakin meningkat.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Analisis ini memberikan gambaran mengenai kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R Square, semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	0.850 <sup>a</sup>	0.722	0.711	6.495	0.722	61.166	2	47	0.000

*a. Predictors: (Constant), Dukungan Komite Sekolah, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*

*Sumber: Olahdata SPSS, 26*

Berdasarkan Tabel 4, nilai R Square sebesar 0,722 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah secara simultan mampu menjelaskan sebesar 72,2% variasi peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, sisanya sebesar 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi yang besar terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan peningkatan mutu pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menilai signifikansi pengaruh setiap variabel bebas dalam model regresi. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Hasil uji parsial dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	19.815	6.665		2.973	0.005
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.619	0.102	0.670	6.070	0.000
Dukungan Komite Sekolah	0.192	0.092	0.230	2.086	0.042

*a. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Pendidikan*

*Sumber: Olahdata SPSS, 26*

Berdasarkan Tabel 5, variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai t hitung sebesar 6,070 dengan signifikansi 0,000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Variabel dukungan komite sekolah juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 2,086 dan signifikansi 0,042. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara parsial berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah dan semakin tinggi dukungan komite sekolah, maka mutu pendidikan cenderung semakin meningkat.



## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu**

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci yang berperan strategis dalam menentukan arah peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah melalui pengambilan keputusan, pengelolaan pembelajaran, pemberdayaan guru, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif. Kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan efektif dapat membangun koordinasi yang baik, meningkatkan motivasi kerja guru, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan sekadar fungsi administratif, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam pencapaian mutu pendidikan.

Secara teoritis, temuan ini relevan dengan teori kepemimpinan Kurt Lewin yang menekankan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh gaya pemimpin dalam mengambil keputusan, memberikan arahan, dan membangun hubungan dengan anggota organisasi. Dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kinerja guru dan efektivitas sekolah dibandingkan gaya otoriter maupun *laissez-faire*. Kepemimpinan yang melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dapat memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penerapan gaya kepemimpinan yang tepat menjadi elemen penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian ilmiah dalam lima tahun terakhir. Kenneth Leithwood et al. (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui penguatan budaya organisasi, efektivitas pembelajaran, dan distribusi kepemimpinan. Penelitian Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang inovatif dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan program perubahan sekolah yang bersifat adaptif. Selain itu, penelitian Sugianto (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak langsung pada mutu pendidikan. Temuan serupa juga diperkuat oleh Prabowo et al. (2023) dan Wulansari (2024) yang menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi determinan penting dalam peningkatan profesionalisme guru dan kualitas sekolah.

Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dimaknai sebagai fondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan karena berfungsi sebagai pengarah, motivator, inovator, dan pengelola sumber daya pendidikan. Semakin efektif gaya kepemimpinan yang diterapkan, semakin besar peluang terciptanya lingkungan sekolah yang produktif dan berkualitas. Dalam konteks Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah perlu menjadi fokus dalam strategi peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

### **2. Pengaruh Dukungan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu**

Dukungan komite sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena berperan sebagai mitra strategis sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemberi pertimbangan dalam



pengambilan kebijakan, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, komite sekolah berperan dalam mendukung sumber daya, melakukan pengawasan, serta membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas program sekolah. Dengan peran tersebut, komite sekolah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih partisipatif dan kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu. Hal ini sejalan dengan konsep standar mutu pendidikan yang menekankan bahwa keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk komite sekolah, merupakan unsur penting dalam menjamin tercapainya mutu pendidikan yang optimal (Siswopranoto, 2022).

Secara konseptual, peran komite sekolah sejalan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Keterlibatan aktif komite sekolah dapat memperkuat sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung program peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, komite sekolah tidak hanya berperan secara administratif, tetapi juga turut terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, semakin optimal peran komite sekolah, semakin besar pula peluang peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, komite sekolah juga berperan sebagai penghubung antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam menjaga komunikasi, partisipasi, serta dukungan terhadap berbagai program sekolah (Anwar, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jannah dan Kardoyo (2020) yang menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan melalui dukungan kebijakan, budaya sekolah, dan pembiayaan pendidikan. Penelitian Holilah et al. (2023) juga menemukan bahwa komite sekolah bersama kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, Ningsih et al. (2021) menyimpulkan bahwa komite sekolah memberikan pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap mutu pendidikan. Temuan ini diperkuat oleh Nurafni et al. (2022) yang menegaskan bahwa kinerja komite sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, terutama ketika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

Dengan demikian, dukungan komite sekolah dapat dimaknai sebagai bentuk keterlibatan sosial dalam pengelolaan pendidikan yang berperan memperkuat tata kelola sekolah. Komite sekolah yang aktif dan kolaboratif mampu memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Dalam konteks Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu, dukungan komite sekolah terbukti menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan peran komite sekolah perlu terus dilakukan agar sinergi antara sekolah dan masyarakat semakin optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Penguatan tersebut juga dapat dilakukan melalui strategi pengembangan sarana prasarana sekolah yang melibatkan komite sekolah sebagai bagian dari perencanaan dan pengawasan agar peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan lebih efektif (Maulina et al., 2024).

### **3. Seberapa Besar Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dukungan Komite Sekolah Secara Simultan terhadap Mutu Pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu**

Secara konseptual, peningkatan mutu pendidikan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor organisasi sekolah, terutama kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan komite sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam



mengarahkan visi, mengelola sumber daya, serta menciptakan budaya kerja yang produktif. Sementara itu, komite sekolah berfungsi sebagai mitra strategis yang memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Sinergi kedua faktor ini menjadi elemen penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif dan berorientasi pada mutu.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keterpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah mencerminkan implementasi manajemen berbasis sekolah yang menekankan kolaborasi, partisipasi, dan akuntabilitas. Kepemimpinan yang efektif akan lebih optimal apabila didukung oleh partisipasi aktif komite sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kerja sama berbagai pihak yang saling melengkapi dalam sistem sekolah. Dengan demikian, sinergi antara kedua variabel tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muttaqin dan Rindaningsih (2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Penelitian Prabowo et al. (2023) juga menemukan bahwa kombinasi kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, meskipun dalam proporsi yang berbeda, namun tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan secara simultan. Selain itu, Sari et al. (2021) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif mampu menciptakan budaya sekolah yang positif dan meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui kerja sama seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Norawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Kepala sekolah yang menjalankan fungsi supervisi, motivasi, dan evaluasi secara efektif akan lebih berhasil apabila didukung oleh komite sekolah yang aktif dalam memberikan pertimbangan dan pengawasan. Komite sekolah juga berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan masyarakat sehingga kebijakan pendidikan dapat berjalan lebih transparan dan akuntabel.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah secara bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu. Sinergi antara kedua faktor tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan sekolah secara menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan kepala sekolah serta optimalisasi peran komite sekolah perlu terus ditingkatkan sebagai strategi utama dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Gugus 2 Kecamatan Bilah Hulu, baik secara parsial maupun simultan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terbukti mampu membangun suasana kerja yang kondusif, terarah, serta berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dukungan komite sekolah juga berperan nyata sebagai mitra strategis dalam memperkuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu



pendidikan sangat ditentukan oleh sinergi antara kepemimpinan internal sekolah dan partisipasi eksternal melalui komite sekolah.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu mengoptimalkan gaya kepemimpinan yang partisipatif serta berfokus pada proses pembelajaran, sementara komite sekolah perlu dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pengawasan program pendidikan. Penguatan kedua peran tersebut dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan faktor lain seperti kompetensi guru, budaya sekolah, dan dukungan sarana prasarana. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., Mangan, A. B., Khasanah, S. N., Abdurrahman, I., & Harmita, H. (2021). Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Sekolah Islam Terpadu. *PENSA*, 3(3), 514-520. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1604>
- Anwar, S. (2022). The role of the school committee as a mediator between educational institutions and village communities in Madrasah Tsanawiyah, Gabus Sub-District, Grobogan Regency. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(2), 138-162. <https://doi.org/10.33509/jan.v28i2.1712>
- Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu. (2024). *Data pendidikan Kecamatan Bilah Hulu tahun 2024*. Labuhanbatu: Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu.
- Holilah, H., Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9547-9556. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2881>
- Jannah, A., & Kardoyo, K. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Komite Sekolah, Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 14-26. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38921>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven Strong Claims About Successful School Leadership Revisited. *School Leadership & Management*, 41(1-2), 5-22. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Maulina, M., Ramli, M., & Musdalifah, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Dalam Pengembangan Sarana Prasarana Di Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Makassar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 346-353. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2898>
- Mukhlisin, A., Hartinah, S., & Sudibyo, H. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1), 545-553. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.859>
- Mukri, A., Yosmardi, H., & Jamrizal. (2024). Kebijakan Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 1234-1242. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18156>
- Muttaqin, M. F., & Rindaningsih, I. (2024). Urgensi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kinerja Guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/42273>
- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar. (2021). Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3921>



- Norawati, S., Hermanto, B., Basem, Z., & Supardi, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Serta Dampaknya Pada Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(3), 257–268. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i3.1818>
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 1(1), 44–68. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Nurbaeti, N., Sari, Y. P., & Rahman, A. (2021). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 112–120. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1074>
- Pitriani, P., Putri, O. R., Agustina, M., Wigati, I., & Karolina, A. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Keteladanan Guru Di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13754–13759. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.10039>
- Prabowo, E., Fitria, H., & Destiniar. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Pangkalan Lampam. *Journal on Education*, 5(3), 9245–9254. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1586>
- Safrul, S. (2022). The Influence Of Communication, Organizational Climate And Transformational Leadership Style Of The Principal On Teacher Performance. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3659–3666. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1317>
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34846>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., Hrp, S. A. F., & Pasaribu, K. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3840–3848. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/372>
- Sugianto, E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(5), 3415–3421. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3291>
- Sukinawan, K., Karwanto, K., Widodo, B. S., Khamidi, A., Haq, M. S., & Amalia, K. (2025). Peran Strategis Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan Literatur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 3974–3982. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7628>
- Wulansari, N. A. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/78520>